



## PENANAMAN BIBIT POHON ALBASIA SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA CEMPLANG KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN SERANG

Siti Amaliah<sup>1</sup>, Ihwan Satria Lesmana<sup>2\*</sup>, Nurholisah<sup>3</sup>, Moch Yordan Sofian<sup>4</sup>, Frisca Anggraeni<sup>5</sup>, Umayya Dina Shakina Harrin<sup>6</sup>, Lukman Nurhakim<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Bina Bangsa  
Corresponden Email: [ihwansatrialesmana@gmail.com](mailto:ihwansatrialesmana@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrack

*Planting trees is an effort to restore, maintain and improve natural conditions so that they can continue to produce and function optimally, either as water regulators or environmental protectors. The implementation method used in this medicinal plant planting training program is divided into three stages. This activity was carried out in several stages to ensure understanding and literacy for the people of Cemplang village so that they had a better understanding of protecting the natural environment. The stages themselves were divided into two, namely: Socialization and planting of Albasia trees in the designated area. Albasia tree seeds themselves have several benefits and also have their own unique characteristics because they are one of the reasons why the Uniba KKM 32 Group chose this tree as a form of concern for the natural environment in Cemplang Village, not only that, the community itself is enthusiastic about planting and also understanding related issues. With this socialization because this can help the public increase their understanding of the concept of protecting the natural environment.*

**Keywords:** *Cemplang Village, Environment, Albasia Tree Planting*

### Abstrak

Penanaman pohon merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pelatihan penanaman tanaman obat ini dibagi menjadi tiga tahapan. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan untuk dimana memastikan terkait dengan pemahaman dan juga literasi bagi masyarakat desa Cemplang agar memiliki paham yang lebih terkait dengan menjaga lingkungan alam dalam tahapannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu: Sosialisasi dan penanaman pohon Albasia di daerah yang ditentukan. Bibit pohon Albasia sendiri memiliki beberapa manfaat dan juga kekhasan tersendiri karena menjadi salah satu alasan kenapa PkM Uniba memilih pohon tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam yang ada di Desa Cemplang ini, bukan itu saja masyarakat sendiri menjadi antusias dalam penanaman dan juga pemahaman terkait dengan adanya sosialisasi ini karena dengan adanya hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman konsep perlindungan lingkungan alam.

**Kata Kunci:** *Desa Cemplang, Lingkungan, Penanaman Pohon Albasia*

## PENDAHULUAN

Penanaman pohon merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Pada konteks keruangan, kegiatan penanaman pohon diklasifikasikan kedalam kegiatan penghijauan yang sangat penting terutama untuk kawasan terbangun seperti perumahan (Rubiantoro et al. 2013).

Penanaman pohon juga memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup yang ada. Pesatnya pembangunan menyebabkan banyak pohon yang ditebang. Dengan denikian panas

bumi meningkat serta jumlah pasokan air dalam tanah semakin berkurang. Oleh karena itu, dengan menanam pohon di sekitar pedesaan dapat menyerap polutan tertentu dan menyaring debu yang banyak kita temukan di udara Desa Cemplang. Dengan demikian kita harus bersinergi, berbagi peran untuk menjaga bumi kita tetap lestari. Menanam pohon berarti kita telah mengimplementasikan cara menata lingkungan yang baik, dan menyelamatkan sumber air, serta mempertahankan udara bersih.

*Albasia falcataria*, juga dikenal sebagai albasia, adalah spesies pohon leguminosa yang berasal dari daerah tropis Asia Tenggara. Pohon ini sering digunakan dalam program reboisasi dan rehabilitasi lahan karena pertumbuhannya yang cepat dan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode penanaman yang efektif, pertumbuhan, serta manfaat ekologis dari pohon albasia dalam konteks reboisasi (Siregar, 2008). Bagian terpenting yang mempunyai nilai ekonomis pada tanaman albasia adalah bagian kayu. Manfaat dari tanaman albasia yaitu penghijauan dan reboisasi, pelindung dan penyubur tanah, sebagai bahan baku kayu bakar, sebagai bahan baku bangunan dan perabotan dan sebagai bahan baku industri kertas, korek api, pensil serta papan partikel. Daun albasia dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak yang sangat baik dan mengandung protein tinggi (Santoso, 1992).

Desa Cemplang merupakan desa di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang dengan jumlah penduduk sebesar 3.828 jiwa yang terdiri dari lima kades yang mempunyai lahan pertanian dimanfaatkan sebagai sentra penghasil pembibitan berbagai jenis tanaman termasuk bibit albasia. Perkembangan data luas panen bibit albasia di Cemplang pada tahun 2016 sampai tahun 2019 terakhir mengalami fluktuasi, yang berkaitan dengan faktor produksi yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil panen produksi dan pendapatan petani (Gapoktan, 2020).

Hal ini menjadi menarik untuk diketahui karena dengan adanya pengaruh terhadap hasil panen dan juga pendapatan petani, apakah ini menjadi salah satu kerusakan lingkungan atau malah menyebabkan keuntungan, karenanya Tim PkM Uniba lebih memilih untuk menjalankan program ini untuk membantu masyarakat dalam membantu masyarakat terhadap kesadaran lingkungan dan juga pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan alam yang mereka tinggali.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pelatihan penanaman tanaman obat ini dibagi menjadi tiga tahapan.

- Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sendiri memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat terkait fungsi dan juga kekhasan dari pohon Albasia, selain menjadi sebagai salah satu investasi untuk masa depan, tapi juga untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan terhadap beberapa kejadian bencana alam yang tidak di rencanakan seperti banjir, longsor dan sebagainya yang diakibatkan oleh kerusakan alam buatan.

- Tahap kedua sendiri menjelaskan kepada masyarakat pentingnya penanaman pohon Albasia atau pohon lainnya untuk mendapatkan keuntungan seperti udara segar dan juga salah satu cara kita untuk menghormati alam dan juga mensyukuri nikmat dari alam.
- Dan terakhir sendiri yaitu melakukan praktek langsung dengan masyarakat terkait dengan penanaman pohon Albasia ini sendiri di wilayah desa Cemplang ini.

Hal ini sendiri yang merupakan salah satu yang paling penting, karena dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang ada di Wilayah desa Cemplang membantu penanaman pohon Albasia lebih baik dan juga mendapatkan keuntungan untuk masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan dan juga merawat lingkungan di wilayah yang rawan akan bencana alam.

Sebelumnya sudah dilakukan observasi oleh Tim PkM Uniba untuk meninjau dan juga mendiskusikan hal terkait dengan adanya program ini yang menjadi salah satu Proker untuk membantu masyarakat dan juga menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan alam yang ada di wilayahnya masing-masing. Sehingga hal ini dapat menjadi pencegah terjadinya bencana alam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukannya penanaman pada wilayah Desa Cemplang sendiri dilakukan beberapa hal observasi yang di mana ini untuk mengetahui apakah bibit pohon albasiah ini akan dapat hidup atau tidak karena hal ini menjadi sangat penting dikarenakan bukan hanya sebagai menjaga lingkungan dari desa Cemplang ini melainkan juga dari pemahaman masyarakat akan cara penanaman serta peralatan tanaman-tanaman lainnya akan mengubah pemahaman tersebut dan dapat diterapkan ke dalam tanaman yang bisa di petani atau dipanen untuk kedepannya.

- **Pertumbuhan:** Setelah 12 bulan, rata-rata tinggi pohon albasia mencapai 5 meter dengan diameter sekitar 10 cm. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa albasia dapat berkembang dengan baik dalam kondisi tanah yang kurang subur. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat dipastikan dikarenakan bilamana tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penanaman bibit pohon albasia ini akan menjadi sia-sia nantinya yang di mana perkembangan dari video tersebut tidak akan baik dan bahkan akan terjadi kematian ataupun pohon yang layu ke depannya dan tidak jadi sebagai penanggulangan ataupun pencegahan adanya bencana alam yang nanti melanda di wilayah tersebut.
- **Kesehatan Tanaman:** Tidak ditemukan penyakit atau hama signifikan yang mempengaruhi pertumbuhan pohon albasia. Kesehatan pada tanaman Bibit Pohon Albasia sendiri menjadi hal yang sama pentingnya dengan pertumbuhan karena bilamana bibit pohon Albasia tidak sehat atau tidak menunjukkan kelayakan untuk ditanam hal tersebut akan menjadi suatu kesalahan dalam melakukan praktek karena dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu pemicu yang tidak baik bagi lingkungan alam yang rawan akan banjir dan longsor. Karenanya pentingnya kesehatan

tanaman untuk di tanam diwilayah yang akan dijadikan sebagai tempat pencegahan atau penanganan lingkungan alam.

- **Kualitas Tanah:** Penanaman albasia meningkatkan kandungan nitrogen dalam tanah dan mengurangi erosi tanah. Albasia sendiri memiliki beberapa manfaat yang sangat bagus baik bagi tanah dan juga manusia karena adanya beberapa hal yang mana dapat meningkatkan nitrogen dan juga erosi pada tanah yang ada disekitarnya serta meningkatkan kesuburan tanah bagi tanaman yang lainnya
- **Keberagaman Hayati:** Penanaman albasia juga berkontribusi pada peningkatan keberagaman hayati lokal dengan menyediakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Desa Cemplang sendiri merupakan wilayah yang memiliki kawasan hutan yang masih asri hal ini menjadi wadah bagi satwa dan juga tanaman masih aman akan lindungan dari alam itu sendiri, karena penanaman bibit pohon albasia ini menjadi suatu sebuah tujuan di daerah yang memiliki banyak keanehan raganya flora dan fauna.

Dalam pelaksanaannya sendiri, Tim PkM Uniba bersama dengan masyarakat secara gotong royong melakukan penanaman pohon Albasia ini secara langsung dan juga dilaksanakan di beberapa titik yang sudah diagenda untuk penanaman pohon Albasia ini. Sehingga dengan ini membuat titik-titik tersebut menjadi salah satu contoh untuk kampung-kampung sebagai salah satu pencegahan.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan untuk dimana memastikan terkait dengan pemahaman dan juga literasi bagi masyarakat desa Cemplang agar memiliki paham yang lebih terkait dengan menjaga lingkungan alam dalam tahapannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu: Sosialisasi dan penanaman pohon Albasia di daerah yang ditentukan.

- **Sosialisasi**

Sosialisasi sendiri berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep terkait dengan suatu permasalahan yang ada, seperti adanya peluang-peluang ataupun pentingnya menjaga suatu lingkungan dll. Di Desa Cemplang ini sendiri masyarakat yang ada antusias untuk mengikuti kegiatan ini sehingga menjadi acara tersebut menjadi lebih ramai, namun dari hasil yang ada di acara tersebut Masya sendiri yang ada di Desa Cemplang sendiri masih memiliki paham yang kurang terkait dengan manfaat dan kegunaan dari pohon Albasia serta masyarakat masih belum paham akan masalah yang diakibatkan oleh dirinya sendiri karena kurang pekaan mereka terhadap lingkungan alam yang mereka sedang tempati.

Acara ini sendiri lebih dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dan beberapa kader PKK yang cukup antusias dengan sosialisasi ini, serta adanya staff dari pihak desa sebagai pengawas untuk acara ini. Serta beberapa masyarakat sendiri diberikan kesempatan untuk menanam bibit pohon Albasia yang ada sudah disediakan oleh Tim PkM Uniba, hal ini menjadi salah satu cara masyarakat sosialisasi pentingnya penjagaan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Setelah adanya acara sosialisasi yang diberikan oleh Tim PkM Uniba para masyarakat sendiri memberikan informasi terkait wilayah yang lebih rawan akan terjadi suatu banjir dan juga bencana alam yang lain. Setelah observasi yang dilakukan oleh Tim PkM Uniba, kami memiliki beberapa tempat yang sesuai dengan apa yang disampaikan Tim PkM Uniba sendiri memilih tempat di : Desa cemplang, kp cemplang dan kampung calingcing. Ketiga kampung ini memiliki beberapa alasan mengapa dipilih sebagai lokasi penanaman bibit pohon Albasia, selain alasan untuk pencegahan kerusakan lingkungan adapun alasan yang lain yaitu daerah yang dekat dengan air. Karenanya pentingnya pemahaman terkait dengan penanaman dan juga perawatan yang diperlukan untuk menjaga lingkungan alam



Gambar 1 Pembagian Pohon Albasia kepada masyarakat

- Penanaman Bibit Pohon Albasia bersama Staff Desa Cemplang

Bukan hanya dengan masyarakat saja, Tim PkM Uniba melakukan praktek langsung penanaman bibit pohon Albasia juga dengan beberapa staff dari pihak desa sebagai salah satu simbolis yang menjadi dasar untuk masyarakat terkait dengan pengembangan perlindungan lingkungan alam yang ada di desa Cemplang ini. Para staff sendiri yang ikut dengan program ini terasa cukup antusias dengan adanya penanaman ini, dikarenakan mereka sendiri belajar dan juga memahami beberapa hal-hal baru yang berkaitan dengan pohon Albasia dan juga perlindungan lingkungan alam. Dengan adanya penanaman bibit pohon Albasia ini diharapkan nantinya akan bisa menjadikan pencegahan terhadap bencana alam dan juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan untuk meringankan bahan bangunan bilamana pohon tersebut sudah memiliki umur dan juga ketebalan yang pas untuk di tebang, karena dengan hal tersebut akan memudahkan para masyarakat yang ada di masa depan untuk perbaikan rumah atau bangunan dari desa yang terkendala dengan bahan yang kurang. Media tanam yang baik adalah media tanam yang dapat menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang tinggi bagi pertumbuhan tanaman. (Mardiana, 2015). Karena Tim PkM Uniba dan juga staff dari pihak desa memilih wilayah yang cocok untuk penanaman bibit pohon Albasia ini dengan cara menentukan kesediaan air dan unsur hara yang ada di wilayah tersebut dan juga wilayah tersebut apakah menjadi wilayah yang rawan

banjir atau tidak, karena dengan adanya hal tersebut akan lebih bagus untuk masyarakat mendapatkan perlindungan dikemudian hari karena bibit pohon Albasia ini.



Gambar 2 Penanaman bersama Staff Desa Cemplang

Dari pembahasan diatas sendiri kita dapat ketahui bahwa masyarakat dan pihak desa Cemplang sendiri masih kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan lingkungan sendiri, masyarakat dengan adanya program tersebut dapat mengurangi kebiasaan entah itu buang sampah sembarang serta lebih mengutamakan kepentingan lingkungan alam karena dengan adanya hal tersebut akan membawa mereka kearah yang lebih baik dan juga akan membuat mereka lebih nyaman dan aman bila hidup bersama dan menghargai alam itu sendiri. Sama seperti dengan orang pedalaman di Banten (Baduy) mereka lebih mengutamakan kepentingan lingkungan karena bisa dilihat masyarakat Baduy lebih mencintai alamnya seperti tidak adanya kendaraan bermotor tidak adanya kerusakan alam yang berlebihan dan juga penebangan secara berlebihan, karena mereka hidup dengan alam, mereka selalu mengatakan “ bila kita berdampingan dengan alam kita juga harus mencintai alamnya, apa yang kita tanam pasti akan kita tuai” hal seperti itulah yang menjadi landasan bagi kaum pencinta alam seperti orang Baduy atau lebih tepatnya menghargai alam untuk para leluhur dan anak yang ada di masa depan.

Katanya pentingnya bagi kita untuk mengikuti beberapa saran atau gaya hidup orang-orang pedalaman sendiri bila mana kita hidup di daerah kaki gunung atau kontur yang tidak rata menjadikan kita lebih waspada terkait dengan adanya bencana yang tidak ketahui seperti tanah longsor, banjir dan lain sebagainya. Karena pentingnya penanaman bibit pohon Albasia ini yang mana akan membantu dalam proses memperbaiki tanah, air dan juga memperbaiki stabilitas keamanan dari arah gunung itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Bibit pohon Albasia sendiri memiliki beberapa manfaat dan juga kekhasan tersendiri karena menjadi salah satu alasan kenapa Tim PkM Uniba memilih pohon tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam yang ada di Desa Cemplang ini, bukan itu saja masyarakat sendiri menjadi antusias dalam penanaman dan juga pemahaman terkait dengan adanya sosialisasi ini karena dengan adanya hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman konsep perlindungan lingkungan alam.

Pemerintah Desa sendiri harus lebih mensosialisasikan terkait dengan lingkungan dan lingkungan hidup dikarenakan kedua konsep tersebut adalah hal yang sangat penting apalagi di wilayah Ciomas bagaimana bisa dibilang bisa cenderung ini merupakan desa yang memiliki data tinggi terkait dengan posisi ataupun koordinat di wilayah yang ada di kaki gunung sehingga hal ini sangat penting bilamana tidak sesuai dengan tata cara hidup di bawah pegunungan hal tersebut akan berakibat fatal bagi masyarakat dan juga alam yang ada di desa Cemplang ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ihsantika Aliya. Pentingnya Penghijauan di Kota. Kompasiana 23 Agustus 2013. <http://www.kompasiana.com/aliyasntka/pentingnya-penghijauan-dikota> (Tanggal akses 30 Juli 2024)
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- Mas'ula, S., Ahdhianto, E., Thohir, A., & Iruntyasari, N. (2022). Pelatihan Cara Penanaman TOGA untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Warga. *Jurnal KARINOV*, 5(2).
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31-34.
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(01), 58-62.
- Raihana, R., Siregar, S. H., Agmallia, R., Saputra, H. D., Rosyiqah, F., Yulanda, Y., ... & Nurazima, N. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Tangguh Lingkungan Masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 889-902.
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021, November). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Saputra, J., Stevanus, C. T., Ardika, R., & Wijaya, T. (2018). Pengujian beberapa alternatif teknik penanaman tanaman karet di lahan gambut. *Jurnal Penelitian Karet*, 36(2), 117-126.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Trisnawati, O. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 25-40.
- Yanti, S. (2020). Penyuluhan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education And Development*, 8(1), 561652.